

Pemanfaatan *You-tube* sebagai Media Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon

Sevi Rahayu¹, Sudarmini¹, Ari Yusnida²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Negeri 1 Sewon

Key Words:

Pemanfaatan Pembelajaran, *You-tube*, Profil Pancasila, Media Pelajar Pancasila

Abstrak

Tujuan observasi ini guna memaparkan atau menggambarkan penggunaan media *You-tube* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. Metode yang digunakan adalah metode observasi kualitatif dengan populasi sampel peserta didik kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang berjumlah 36 peserta didik, dan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi atau pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi adalah penggunaan efektif media *You-tube* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila karena disetiap video memuat beberapa karakteristik dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat ditanamkan sebagai penguat karakter profil pelajar Pancasila pada masing-masing peserta didik.

How to Cite: Rahayu, S. (2023). Pemanfaatan *You-tube* sebagai Media Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk mencerahkan kehidupan bangsa. Pendidikan diibaratkan menjadi sebuah cahaya terang yang dapat memperbaiki aspek kehidupan, dan tentunya dengan pendidikan akan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang layak untuk kehidupan yang akan datang. Pendidikan memiliki suatu tujuan yang besar jika dalam pelaksanaannya dapat berlangsung secara substansial, terstruktur, dan konsisten (Widiyanto, 2021).

Dalam proses Pendidikan di Indonesia sangat penting sehingga tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar, terencana mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” dapat dilihat dalam undang-undang tersebut sudah sangat ditegaskan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran harus dapat menciptakan suasana kondusif guna mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi yang akan di sampaikan. Berbagai pengetahuan, dan pemahaman lebih dalam mengenai berbagai konsep atau topik (Wahyuni, dkk., 2023). Proses pembelajaran yang efektif akan membantu siswa dalam memperoleh, memahami, mengonstruksi informasi berupa teori-teori, dan sebagainya berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu. Gagne dan briggs (1979), berpendapat pembelajaran merupakan suatu sistematika yang memiliki tujuan guna membantu pelaksanaan belajar peserta didik, yang memuat mengenai struktur atau tahapan-tahapan kegiatan yang dikonstruksi sedemikian rupa untuk membantu, dan menggerakkan dalam proses terjadinya pelaksanaan belajar peserta didik yang bersifat internal. Proses pembelajaran dapat pula disebut sebagai transfer ilmu yang dilakukan oleh pengajar ke penerima pesan tersebut.

Materi yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal merupakan bentuk dari pesan yang disampaikan oleh pengajar. Penerimaan pesan ini akan ditangkap oleh peserta didik yang nantinya menjadi suatu hal kontekstual atau dapat diterapkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai langsung di implementasikan untuk kehidupan sehari-hari (Mangkurat dalam Wahyuni, dkk., 2023).

Pengalaman belajar peserta didik dapat diperoleh dari inovasi dalam pembelajaran, menelusuri, dan mencari tahu banyak hal dari yang sudah diberikan serta motivasi dalam belajar dapat sekaligus terbentuk dengan penggunaan media pembelajaran menarik. Penggunaan pendekatan yang kreatif, teknologi yang relevan, atau metode pembelajaran interaktif, akan berdampak pada rasa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan termotivasi untuk belajar. Pemahaman siswa terhadap materi akan dapat meningkat jika proses pembelajaran didukung oleh hal-hal yang dibutuhkan, seperti media pembelajaran. Media pembelajaran yang dianjurkan adalah kemudahan dalam mengakses dimanapun, dan kapanpun. Hal ini berlandaskan karena peserta didik akan jauh lebih mudah atau fleksibel dalam belajar, mendapatkan pengetahuan baru, dan tidak hanya didapatkan dari lingkungan formal atau sekolah.

Sesuai dengan perkembangan zaman, media pembelajaran diterapkan dalam bentuk televisi, komputer, gawai, internet, dan sebagainya. Salah satu produk dari pesatnya perkembangan internet adalah aplikasi *You-tube*. *You-tube* merupakan sebuah laman internet sebagai media untuk berbagi video *online* global yang mendunia, dan paling populer jejaring internet. Selaras dengan pengembangan luas terkait perkembangan teknologi, menjadikan *You-tube* sebagai salah satu aplikasi yang menawarkan kemudahan dalam mengaksesnya. Kemudahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam kegiatan mengunggah video, mencari video, menonton video, bahkan menyelenggarakan diskusi atau tanya jawab, dan berbagi video secara gratis.

Kurikulum Merdeka digunakan sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 56 Tahun 2022 telah digunakan secara resmi kurikulum Merdeka dengan jenjang sekolah dasar atau sekolah menengah. Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum yang berfokus pada profil pelajar Pancasila sebagai landasan pelaksanaannya. Tujuan pendidikan nasional Indonesia direfleksikan dalam pelaksanaan pembelajaran berlandaskan profil pelajar Pancasila (kahfi, 2022). Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis kreatif, dan mandiri. Hal yang dapat dilakukan sebagai kegiatan pengaplikasian profil pelajar Pancasila berupa kegiatan pembelajaran secara langsung (intrakulikuler), ekstrakulikuler, dan kokulikuler berbasis proyek (Ulandari dan Rapita, 2023).

Kebebasan, berfikir, atau kekreatifan peserta didik merupakan hal yang ditonjolkan dalam penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan menggali, meluaskan potensi yang ada pada setiap peserta didik, dan mendongkrak mutu pendidikan. Panduan utama dalam kurikulum Merdeka adalah profil pelajar Pancasila yang membimbing garis imajinasi Pendidikan, menjadi pedoman untuk pendidik dalam pembentukan karakter, dan kecakapan atau kompetensi siswa. Kurikulum merdeka memiliki 6 dimensi antaranya sebagai upaya pembentukan karakter, kecakapan peserta didik. Dengan adanya dimensi peserta didik mampu menjadi pelajar sepanjang hayat (Wahyuni, dkk., 2023).

Pemanfaatan media *You-tube* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila akan mewujudkan keadaan ataupun suasana belajar mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik, tidak membosankan, dan saling aktif pada peserta didik (Kartika, 2015 dalam Suwanto, dkk., 2021). Video refleksi *you-tube* dapat digunakan sebagai media dalam penguatan profil pelajar Pancasila karena pada setiap video yang ditayangkan memiliki nilai moral bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta video yang dipilih harus kekinian

atau sedang hangat diperbincangkan. *You-tube* memiliki beberapa keunggulan yang *outputnya* dapat digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya, seperti potensial karena *You-tube* banyak dikenal, dapat diakses dengan mudah setiap waktu, praktis karena seluruh kalangan dapat menggunakan *You-tube* dengan mudah, menyajikan banyak berita atau informasi yang dibutuhkan, interaktif, mudah dibagikan karena *You-tube* menawarkan menu untuk saling berdiskusi berupa kolom komentar ataupun dapat berbagi video dengan menyalin tautan, dan ekonomis karena *You-tube* tidak banyak memungut biaya dalam pengaksesannya (Suwanto, 2021). Pemanfaatan *You-tube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik khususnya dalam upaya peningkatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana pemanfaatan media *You-tube* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon. Tujuan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media *You-tube* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon.

METODE

Observasi mengenai pemanfaatan media *You-tube* sebagai penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan metode observasi kualitatif. Observasi kualitatif merupakan bentuk observasi dalam pengamatannya bersifat bebas mengamati aturan-aturan, penggolongan pada setiap kejadian, dan tahap selanjutnya adalah memaknai subjek atau pamatan pada penelitian ini. Menurut Hasyim Hasanah (2017) observasi kualitatif tidak dibatasi pembagian dalam pengukuran (kuantitatif) serta respon yang telah diduga sebelumnya. Penyajian observasi ini dalam bentuk deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena nyata terjadi di kelas hasil pengamatan pada kondisi yang alamiah. Observasi ini dilaksanakan SMA Negeri 1 Sewon Bantul, Yogyakarta tepatnya kelas XI.

Observasi ini dilaksanakan pada tahun 2023 selama masa kegiatan Pengenalan lingkungan persekolahan tahap 1 (PLP 1) dengan pengambilan, pengumpulan data menggunakan dokumentasi, pengamatan, dan wawancara kepada guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi secara aktif menjadi penerapan observasi yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini, dimana penulis terlibat langsung dalam lingkungan yang diamati.

DISKUSI

Pelajar Indonesia abad 21 hendaknya memiliki kemampuan atau kesanggupan, kecakapan, serta karakter disebut dengan profil pelajar Pancasila. Hubungan antara kecakapan, dan karakter saling bertumpang tindih artinya kedua aspek saling menopang. Sangat penting untuk pelajar Indonesia memiliki kedua aspek tersebut. Karakter merupakan hal yang bisa menggambarkan diri kita. Sedangkan kecakapan atau kompetensi adalah keahlian atau aksi yang dapat kita lakukan (Irawati, 2022). Arah kompetensi tersebut tidak hanya terkait kemampuan literasi, dan numerasi namun kemampuan yang lebih luas atau kompleks, salah satunya adalah kompetensi global. (OECD, 2006) berpendapat bahwa dimaknai dengan kompetensi global adalah daya muat guna mendalami subjek lokal, global, antar kebudayaan, memahami, menghormati anggapan, pandangan individual atau kelompok individu, ikut andil dalam koneksi yang terbuka, pantas, efektif dengan individu-individu memiliki budaya yang berbeda, serta bereaksi positif untuk keberlangsungan hidup Bersama, dan Pembangunan berkelanjutan.

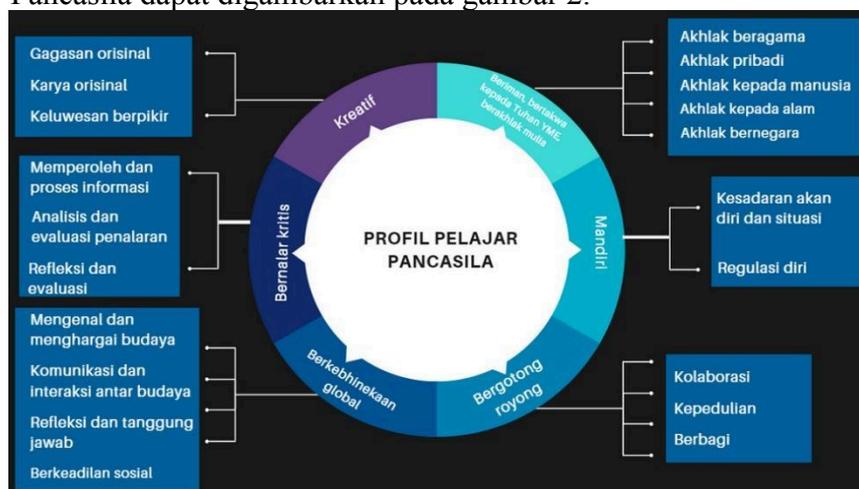
Profil pelajar Pancasila juga berlandaskan pada Pancasila itu sendiri sehingga jika pelajar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten maka akan tercipta kesejahteraan sosial secara kolektif karena nilai-nilai dalam sila pertama sampai sila kelima

begitu menyeluruh, dan sudah dikemas dengan sedemikian rupa. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yang dirumuskan sebagai kunci. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan, saling menguatkan sehingga dalam upaya mewujudkannya membutuhkan keselarasan dalam menjalankannya artinya keenam dimensi tersebut harus berjalan secara bersama-sama, dan tidak parsial. Kementerian Pendidikan, dan kebudayaan memiliki visi atau misi dalam peraturan nomer 22 tahun 2020 mengenai rencana strategi kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berlafal: “Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” dapat dipaparkan dengan gambar 1.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

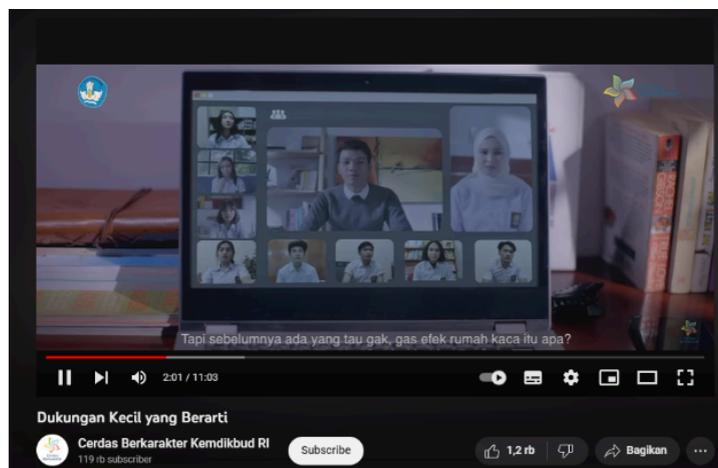
Guna merealisasikan profil pelajar Pancasila perlu penggarapan dengan membuat kolaborasi antara kurikulum yang ada di sekolah kolaborasi dengan kurikulum nasional. Pelaksanaan perwujudan profil pelajar Pancasila selain dari proyek kurikulum dapat didukung dengan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Penguatan, dan penanaman karakter pelajar Pancasila dapat ditempuh dari berbagai cara yang tentunya dapat menarik perhatian para peserta didik. Indikator ketercapaian setiap dimensi profil pelajar Pancasila dapat digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Indikator Dimensi Profil Pelajar Pancasila

SMA Negeri 1 Sewon adalah salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka pada kelas X, dan XI disebut fase E, dan F. Sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 atau disebut dengan kurtilas atau K-13. Dalam kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, guru memanfaatkan media video dari *You-tube*.

Salah satu mata Pelajaran wajib di sekolah adalah Bahasa Indonesia, baik pada kelas reguler, inklusi maupun kelas khusus olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Sewon. Pada fase F, yaitu kelas XI.4 terdapat tiga jam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki durasi 45 menit pada satu jam Pelajaran. Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan ketiga jam tersebut dengan materi pembelajaran yang berbeda-beda dimana pada jam pertama, peserta didik akan melakukan kegiatan literasi, dan merangkum. Pada jam kedua, peserta didik diminta menonton tayangan video yang telah ditampilkan dengan proyektor mengenai “*cyberbullying*”, dan diminta menjelaskan pesan moral yang nantinya dihubungkan dengan kehidupan sehari hari. Pada jam pelajaran terakhir, guru mata pelajaran menjelaskan materi yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa teks argumentasi.



Pada gambar 3 merupakan hasil dari tangkap layar *You-tube* terkait video yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan ditayangkan dalam kelas. Video tersebut berjudul “Dukungan kecil yang berarti” diunggah oleh akun *You-tube* Cerdas berkarakter Kemendikbud RI. Video tersebut berkaitan dengan “*cyberbullying*” yang dialami oleh anak sekolah.



Pada gambar 4 menggambarkan pada saat jam Pelajaran kedua, peserta didik diminta menonton, dan menyimak video pendek berdurasi kurang lebih 11 menit. Sebelum tayangan video tersebut diputar, guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai. Selama pemutaran

video tersebut, peserta didik memperhatikan, dan menyimak video dengan seksama. Setelah peserta didik menyelesaikan menonton tayangan video tersebut, guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik terkait pesan moral yang dapat diambil dari tayangan tersebut. Kelas XI.4 terdiri dari 36 peserta didik merupakan kelas reguler. Pada saat guru memberikan pertanyaan terdapat 1 peserta didik yang mengangkat tangan, dan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan yang ditanyakan. Setelah itu, guru meminta setiap baris bangku harus ada mewakili dalam menjawab pertanyaan diberikan oleh guru sehingga hampir separuh kelas memberikan respon yang cukup baik terhadap pembelajaran tersebut, dan dapat menyimpulkan dengan baik nilai-nilai yang ada didalam tayangan video yang sudah ditayangkan. Dari kegiatan tayangan video tersebut, terdapat dimensi karakter profil pelajar Pancasila yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Dimensi yang di rumuskan	Elemen yang di capai
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia	Akhlak pribadi Akhlak kepada manusia
Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi
Bergotong-royong	Kepedulian
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi Kemampuan mengutarakan pendapat

Tabel 1. Dimensi Karakter Profil Pelajar Pancasila yang di Capai

Tabel 1 menunjukkan beberapa dimensi karakter yang dapat diperkuat dari tayangan video dalam kelas terdiri atas 4 dimensi rincian dalam 6 elemen. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dirincikan menjadi akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia. Peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter berupa akhlak pribadi sebagai wujud merawat diri sendiri baik secara fisik, mental, dan spriritual. Dalam pelaksanaan merawat diri sendiri, peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas yang positif seperti aktivitas olahraga, beribadah, sosial maupun berolahraga. Akhlak kepada manusia dapat diartikan sebagai sikap seorang pelajar yang menyaring perilaku-perilaku buruk disekitarnya, seperti berprasangka buruk, pengucilan terhadap suatu individu atau kelompok, toleransi yang rendah, dan perilaku yang mengarah kepada kekerasan terhadap sesama manusia.

Dimensi mandiri dirincikan menjadi kesadaran akan diri, dan situasi. Peserta didik melakukan refleksi terhadap dirinya sendiri. Situasi yang dihadapi mulai dari langkah memahami emosi, dan memahami kelebihan serta kekurangan yang dimiliki diri mereka masing-masing. Peserta didik juga harus sadar akan situasi sekitarnya sehingga akan muncul karakter berupa rasa lebih peka terhadap situasi yang dihadapi, dan dapat mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Dimensi bergotong-royong dirincikan menjadi kepedulian. Peserta didik diharapkan mampu bertindak, dan mengamati dengan proaktif terkait keadaan yang sedang terjadi dilingkungan fisik sosial. Kepedulian antar sesama harus ditingkatkan, dan diimplementasikan secara langsung pada peserta didik.

Bernalar kritis dirincikan menjadi memperoleh, dan memproses informasi, serta kemampuan mengutarakan pendapat. Dalam kegiatan menonton video yang telah dilakukan, Pembangunan karakter memperoleh, dan memproses informasi dapat terimplementasikan karena peserta didik harus menyimak tayangan tersebut guna mendapatkan informasi nantinya menjadi jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Kemampuan dalam mengutarakan pendapat diasah dalam pembelajaran di kelas, guru akan bertanya terkait dengan tayangan sudah ditampilkan, dan peserta didik akan menyampaikan jawaban atau pendapatnya terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Hasil observasi tentang pemanfaatan *You-tube* sebagai media penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon berpengaruh terhadap peserta didik. Banyak

peserta didik merasa tertarik pada saat pembelajaran melalui media *You-tube* karena penggunaan media *audiovisual* yang dikemas dengan menarik, dapat ditonton ulang, mudah diingat, dan tentunya dapat dibagikan dengan mudah. Media ini merupakan media yang akan terus berkembang mengikuti zaman sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan, dan tidak monoton. Guru mata Pelajaran maupun sekolah juga dapat menggunakan alternatif media pembelajaran berupa *You-tube* karena didalamnya terdapat banyak video-video yang mengedukasi, dan kontekstual sesuai dengan kenyataan sehari-hari nantinya dapat dihubungkan dengan karakter profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka dibutuhkan upaya-upaya yang tepat dan jitu. Media pembelajaran berupa video *You-tube* dapat di jadikan pilihan yang tepat untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Penguunaan media yang tepat akan menghasilkan (1) motivasi yang timbul pada peserta didik dengan adanya penarikan perhatian, (2) materi akan lebih mudah dipahami, (3) pilihan dalam metode belajar akan bermacam-macam, dan (4) kegiatan belajar akan lebih banyak dilakuka peserta didik (Wulandari, 2013). Dengan hal tersebut, media pembelajaran bertujuan guna kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan efektifitas dan efisiensi serta dapat meningkatkan kemauan belajar pada peserta didik, dengan berbagai pilihan media pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik.

Media pembelajaran berupa video *You-tube* sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya penguatan profil pelajar Pancasila. Variasi jenis video di *You-tube* akan menambah keberagaman nilai-nilai pelajar Pancasila yang dapat di implementasikan. Dalam satu video di *You-tube* memang tidak merangkum secara lengkap mengenai 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila, namun dalam video refleksi terdapat pasti memiliki nilai-nilai moral yang dapat diambil dan diterapkan oleh peserta didik yang nantinya pasti akan berkaitan dengan Sebagian dari keenam dimensi karakteristik profil pelajar Pancasila. Guru dapat secara rutin menayangkan video yang berbeda di setiap kali pertemuan, sehingga karakter peserta didik dapat semakin diperkuat oleh video yang ditayangkan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh guru, dan warga SMA Negeri 1 Sewon yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan pengamatan, dan mendapatkan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan tahap 1 (PLP1), kepada Ibu Dra.Sudarmini, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberi masukan, arahan, dan bimbingan terkait penyusunan luaran PLP1, kepada Ibu Astry Fajria, M. Pd.B.I selaku dosen koordinasi lapangan yang telah menjadi penghubung antara mahasiswa, DPL, dan pihak sekolah selama kegiatan PLP1, kepada Ibu Ari Yusnida, S.Pd. selaku guru pamong di SMA Negeri 1 Sewon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan mengamatan di kelas serta memberikan pengalaman baru dalam hal pengajaran di kelas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses pengamatan atau observasi tidak bisa disebutkan satu persatu di SMA Negeri 1 Sewon sehingga pengamatan ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, dan dapat di informasikan kepada seluruh pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104-117.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Mahendra, M. R. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Vocational Education of Building Construction, University of Jakarta, Jakarta, May*, 1-4.
- Mulyanti, M., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Media Creative Center dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kota Bandung. *Academy of Education Journal*, 14(2), 667-681.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79-86.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
- Wulandari, S. F. (2013). Implementasi Penggunaan Media Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Palu. *BAHASA DAN SASTRA*, 2(1).